

APROPRIASI TENTANG ETIKA



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Ungki Prasetyo

MINAT UTAMA SENI GRAFIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013

APROPRIASI TENTANG ETIKA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.330/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	25/9/2013



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Ungki Prasetyo



MINAT UTAMA SENI GRAFIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013

i



APROPRIASI TENTANG ETIKA



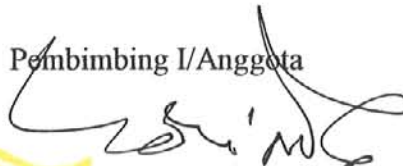
Ungki Prasetyo
NIM 0711840021

**Tugas Akhir Penciptaan ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
Dalam bidang Seni Rupa Murni
2013**

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

APROPRIASI TENTANG ETIKA diajukan oleh Ungki Prasetyo, NIM 0711840021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juli 2013 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Edi Sunaryo, M.S.

NIP. 19510904198103 1 002

Pembimbing II/Anggota



Bambang Witjaksana, M.Sn.

NIP. 19730327199903 1 001

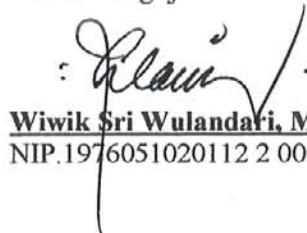
Cognate/Anggota



A.C. Andre Tanama, M.Sn.

NIP. 19820328200604 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni /
Ketua Penguji



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.

NIP. 1976051020112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwati Triatmodjo, M.Des.

NIP. 19590802198803 2 002



*Untuk Bapak, Ibu, dan
Kakak ku Beserta Keluarga Tercinta.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya tugas akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni dalam Program Studi S-1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Edi Sunaryo, M.S. selaku dosen pembimbing I
2. Bapak Bambang Witjaksono M.Sn. selaku dosen pembimbing II
3. Bapak A.C. Andre Tanama, M.Sn. selaku Cognate
4. Bapak Mikke Susanto, S.Sn, M.A selaku dosen wali
5. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta
6. Ibu Dr.Suastiwi Triatmodjo, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
7. Ibu Prof. Dr.A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T.,S.U. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

9. Bapak, Ibu, Kakak beserta keluarga untuk segala kebaikan dan kasih sayangnya
10. Teman-teman angkatan 2007 Seni Grafis (Tangan Reget) Yucki, Yanwar, Anggalasa, Fakri, Bung Rizal, Candra, Daud, Arvan, Yayan.
11. Hardboardcut Family ISI Yogyakarta, Warga wisma TR, Dedi, paijo, eko, didung, dll.
12. Ine Rachmawati atas dukungannya
13. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penciptaan karya seni ini.

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Penulis

Ungki Prasetyo

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke1	i
Halaman Judul ke2	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul.....	7
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan	20
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	25
A. Bahan	25
B. Alat.....	27
C. Teknik	31
D. Tahap Perwujudan	32
BAB IV. TINJAUAN KARYA	56
BAB V. PENUTUP.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

A. Biodata	88
B. Poster Pameran.....	93
C. Katalog Pameran.....	94
D. Suasana Pameran	95



DAFTAR GAMBAR

Foto Acuan

Gambar 01. Marcel Duchamp, <i>Monalisa</i>	11
Gambar 02. N. Pieneman, <i>Gevangenneming van Prins Diponegoro</i>	13
Gambar 03. Raden Saleh, <i>Penangkapan Diponegoro</i>	13
Gambar 04. Ilustrasi buku “ Tata Krama dan Pergaulan	16
Gambar 05. Andy Warhol, <i>The Beatles</i>	22
Gambar 06. Bambang “Toko” Witjaksono.....	23
Gambar 07. Stiker Kota.....	24

Foto Proses Perwujudan Teknik *Silkscreen*

Gambar 08. Bahan.....	29
Gambar 09. Alat.....	29
Gambar 10. Bahan dan Alat.....	30
Gambar 11. Desain Gambar.....	32
Gambar 12. Proses Edit.....	33
Gambar 13. Hasil gambar siap diaplikasikan.....	34
Gambar 14. Pembuatan film sablon.....	35
Gambar 15. Proses Pengeringan film sablon	36
Gambar 16. Pengolesan Minyak Goreng.....	37
Gambar 17. Proses Penyinaran	38
Gambar 18. Membersihkan screen	39
Gambar 19. Penyemprotan screen	40
Gambar 20. Hasil film sablon	41

Gambar 21. Proses mencetak	42
Gambar 22. Membuat desain cutting	43
Gambar 23. Hasil cutting.....	44
Gambar 24. Menempelkan hasil cutting pada screen	45
Gambar 25. Proses mencetak warna	46
Gambar 26. Hasil karya jadi	47
Gambar 27. Menghapus obat film pada screen	48

Foto Proses Perwujudan Teknik *Stencil*

Gambar 28. Pembuatan desain.....	49
Gambar 29. Disain siap diaplikasikan	50
Gambar 30. Memindahkan desain ke acrylic	51
Gambar 31. Proses cutting.....	52
Gambar 32. Membuka hasil cutting	53
Gambar 33. Proses penyemprotan.....	54
Gambar 34. Karya jadi	55

Daftar Karya

Silkscreen

Gambar 35. Ungki Prasetyo, <i>Jangan Membuang Sampah</i> <i>Di Sembarang Tempat</i>	57
Gambar 36. Ungki Prasetyo, <i>Jabat Tangan</i>	58
Gambar 37. Ungki Prasetyo, <i>Toast</i>	59
Gambar 38. Ungki Prasetyo, <i>Makan Dulu Baru Ngomong</i>	60
Gambar 39. Ungki Prasetyo, <i>Kalau Nelpon Yang Sopan</i>	61

Gambar 40. Ungki Prasetyo, <i>Ucapkan Terima Kasih</i>	62
Gambar 41. Ungki Prasetyo, <i>Ya Ampun Bau Parfumannya Lebay</i> ...	63
Gambar 42. Ungki Prasetyo, <i>Ini Baru Asyik</i>	64
Gambar 43. Ungki Prasetyo, <i>Bolos Sekolah</i>	66
Gambar 44. Ungki Prasetyo, <i>Permisi Numpang Lewat</i>	67
Gambar 45. Ungki Prasetyo, <i>Eh.. Udah Denger Belum Sih?</i>	68
Gambar 46. Ungki Prasetyo, <i>Secangkir Kopi Untuk Bapak</i>	69
Gambar 47. Ungki Prasetyo, <i>Yang Hamil Kasihan</i>	70
Gambar 48. Ungki Prasetyo, <i>Bahaya</i>	72
Gambar 49. Ungki Prasetyo, <i>Cintailah Kedua Orang Tuamu</i>	73
Gambar 50. Ungki Prasetyo, <i>Demi Tuhan!! Dilarang Menyentuh Karya</i>	75
Gambar 51. Ungki Prasetyo, <i>Jangan Sembarangan Merokok</i>	76
Gambar 52. Ungki Prasetyo, <i>Brisik!</i>	77
Stencil	
Gambar 53. Ungki Prasetyo, <i>Habis Kencing Harap Disiram</i>	78
Gambar 54. Ungki Prasetyo, <i>Sopan Santun Harap Dipakai</i>	80
Gambar 55. Ungki Prasetyo, <i>Kalau Mau Masuk Harap Ketok 3x</i>	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berawal dari hobi mengumpulkan atau mengoleksi gambar-gambar masa lalu yang mengingatkan penulis akan masa-masa kecil, mulai dari buku-buku lawas, komik, majalah, stiker, gambar umbul, kaset pita dan poster film yang tahun pembuatannya dari tahun 1970 sampai 1990an. Barang-barang itu penulis dapatkan dari perpustakaan desa yang sudah tidak terpakai, pasar barang bekas, serta penjual buku-buku bekas. Ketertarikan akan gambar-gambar masa lalu menjadikan salah satu pengaruh dalam kegiatan berkesenian. Selain itu juga sebagai media mengingat pada saat masa kecil dulu. Seperti dalam permainan gambar umbul yang pada waktu itu sangat *familiar*, serta komik goreng petruk Tatang Suhendra. Selain itu, buku-buku pelajaran jaman dulu juga sangat menarik sebagai koleksi pribadi. Dikarenakan buku tersebut mempunyai daya tarik dari segi ilustrasi gambar yang memakai teknik gambar manual. Dari berbagai buku tersebut terdapat sebuah buku bacaan untuk masyarakat yang bertemakan tentang etika sopan santun. Ketertarikan akan tema ini sangatlah mendasar dikarenakan sopan santun secara tidak langsung telah menjadi kegiatan manusia sehari-hari.

Sejak lahir manusia sudah diajarkan berbagai tata krama atau sopan santun dalam kehidupan, khususnya untuk kehidupannya kelak. Seperti di dalam kehidupan sehari-hari, pada saat berada di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, selalu diajarkan sikap sopan santun kepada sesama. Dalam lingkungan sekolah misalnya, dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai perguruan tinggi, menjadi salah satu pelajaran yang wajib diajarkan bagi setiap murid, walaupun mempunyai tingkatan yang berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama. Semua itu didasari oleh proses sosialisasi, yang artinya, sejak lahir seseorang melakukan proses tentang bagaimana bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat melalui refleksi terhadap orang lain.¹ Sebagai contoh, menyapa guru pada saat sedang berpapasan adalah salah satu sikap dasar sopan santun kepada guru pada saat di sekolah ataupun pada saat bertemu di tempat lain. Selain itu, tata cara dalam hal berpakaian atau berpenampilan dengan baik dan sopan, itu sudah menjadi kebiasaan yang wajib pada saat sedang mengikuti pelajaran di sekolah atau di bangku kuliah. Karena guru ataupun dosen adalah pengajar atau pendidik yang wajib dihormati. Tanpa mereka tidak akan jadi seorang manusia terpelajar dan terdidik. Karena itulah dianjurkan untuk bersikap sopan kepada guru atau dosen yang telah menjadi pendidik selama ini. Kemudian di

¹ Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi : untuk SMA dan MA Kelas X*, (Jakarta : Erlangga, 2007), p. 96.

lingkungan keluarga misalnya, kedua orang tua selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk bersikap santun, kepada keluarga ataupun sanak saudara sejak dini. Semua orang tua berkeinginan agar anaknya mempunyai kepribadian yang baik. Selain itu, orang tua lah yang membesarkan, memelihara dan mendidik anak didik. Sudah sepatutnya sebagai seorang anak harus menghormati, menghargai dan mencintai orangtuanya. Seperti diajarkan dalam hal tata krama berbicara, untuk tidak berkata jorok dan tidak sopan. Membantu pekerjaan rumah untuk lebih meringankan pekerjaan orang tua. Selain itu, hendaklah untuk tidak mengeluarkan uang secara berlebihan tanpa alasan yang tidak jelas serta tidak menuntut lebih dari pendapatan atau kemampuan ekonomi keluarga.

Selain hidup di lingkungan sekolah dan keluarga, dalam lingkungan masyarakat pun mengalami hal serupa, yang tak lepas oleh tata krama atau sopan santun. Di masyarakat, budaya saling tolong-menolong, menghargai, tegur sapa dan sebagainya, masih terjalin dengan baik sampai sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Ishak Ngeljaratan dalam buku *Yang Semakin Hilang Diantara Kita*, dituliskan;

“ Hidup bersama berarti hidup yang penuh dengan saling peduli yang dibuktikan melalui saling memberi jasa, saling bantu, saling layan, dan saling abdi dengan jujur dan ikhlas. Hidup bersama didasarkan pada kesadaran mendalam tentang betapa tak berartinya dan tak berdayanya seseorang tanpa orang lain dan tanpa lingkungannya. Karena itu, hidup

dengan saling tergantung dan saling butuh menurut setiap warga untuk hidup bersesama di dalam hidup bersama”.²

Penulis dapat merasakan apa isi yang terkandung dalam kutipan tersebut karena tinggal di lingkungan masyarakat pedesaan yang berada di wilayah Jawa khususnya Yogyakarta, masih kental akan budaya tata krama yang sampai sekarang masih terjalin antara satu dengan yang lainnya. Seperti kegiatan gotong royong misalnya, apabila ada salah satu warga yang mempunyai hajatan, sebagai warga akan saling bantu membantu berbagai kebutuhan yang diperlukan, sehingga acara tersebut bisa berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian hari jika mempunyai hajatan, suatu hari akan dibantu seperti apa yang telah dilakukan sebelumnya. Karena semua itu adalah hubungan timbal balik dari sebuah interaksi sosial. Contoh seperti itu sangatlah umum di lingkungan penulis. Selain itu, saling tegur sapa pada saat sedang berpapasan, saling menghadiri tradisi acara adat (kenduri, jagongan, tahlilan, layatan) dan masih banyak lagi hal yang masih berkaitan dengan tata krama di lingkungan masyarakat.

Apa yang telah dipaparkan tersebut, itu menjadi salah satu pengalaman penulis ketika masih kecil pada saat di sekolah, di dalam keluarga, dan di lingkungan masyarakat sampai sekarang ini. Mungkin bukan hanya dari pengalaman penulis saja, semua orang pasti mengalami proses pembelajaran

² Ishak Ngeljaratan, *Yang Semakin Hilang Diantara Kita : Hidup Bersama dan Bersesama* (Makassar : La Galigo Press, 2008), p. 100.

tentang tata krama tersebut mulai sejak dini. Karena tata krama atau sopan santun adalah salah satu bentuk kepribadian yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tata krama atau sopan sudah menjadi bagian dalam hidup. Itu semua sudah menjadi persyaratan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan telah meningkat menjadi tuntutan masyarakat dimanapun dan dalam kurun waktu kapanpun. Tata krama atau sopan santun biasanya lekat dengan pergaulan, penampilan, ataupun dalam hal kebersamaan dalam hidup bermasyarakat.

Maka dari itu, penulis ingin mengungkapkan kembali berbagai etika sopan santun atau tata krama yang dari dulu sudah ada di sekitar kita, dalam hal etika yang benar ataupun yang salah. Semua itu akan penulis ungkapkan melalui bentuk karya seni visual dua dimensi.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berbagai etika tata krama yang ada di masyarakat umumnya hanya berlaku atau mengikat warga masyarakat tertentu. Artinya suatu etika yang dianut di sebuah masyarakat, belum tentu dianut oleh masyarakat yang lain.

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, maka dapat disusun rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Konsep etika apa saja yang menurut penulis dijadikan tema penciptaan seni rupa?

2. Bagaimanakah memvisualkan bentuk-bentuk etika yang dari dulu sudah Tertanam dalam budaya masyarakat?
3. Bentuk-bentuk etika apa saja yang dapat divisualisasikan?
4. Melalui medium apakah bentuk-bentuk etika tersebut akan diwujudkan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menampilkan kembali bentuk-bentuk etika yang telah ada sejak dulu ke dalam bentuk karya seni visual.
- b. Memvisualisasikan berbagai bentuk-bentuk etika yang ada di masyarakat.
- c. Memvisualisasikan kembali berbagai etika yang telah ada di masyarakat melalui idiom karya seni grafis.
- d. Mengingat kembali pada masyarakat terhadap etika yang kini mulai luntur.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Sebagai media pembelajaran dan menambah pengetahuan berbagai etika yang ada di masyarakat
- b. Penulis dapat lebih mendalami tema ini, karena apa yang telah ditulis sangat lekat dengan kehidupan penulis.
- c. Memberikan inspirasi kepada penikmat seni tentang karya seni grafis.

- e. Menambah pengetahuan dalam berbagai hal, seperti : teknik, ide, gagasan, referensi untuk dapat diwujudkan dalam bentuk visual.

D. MAKNA JUDUL

Untuk menghindari kemungkinan salah pengertian mengenai batasan-batasan istilah yang dipergunakan, maka Tugas Akhir seni grafis yang berjudul “Apropriasi Tentang Etika” akan dijelaskan arti kata judul sebagai berikut.

1. Apropriasi

Dalam seni visual berarti mengadopsi, meminjam, mendaurulang sebuah aspek atau sempel atau seluruh budaya visual buatan manusia.³

2. Etika

Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak serta kewajiban moral; kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; asas perilaku yang menjadi pedoman.⁴

Dari uraian di atas maka judul Apropriasi Tentang Etika dapat diartikan sebagai praktek seni rupa dengan cara meminjam atau mendaurulang kembali berbagai aspek visual buatan manusia tentang apa yang baik dan apa yang buruk.

³ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House 2011), p. 27

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.399